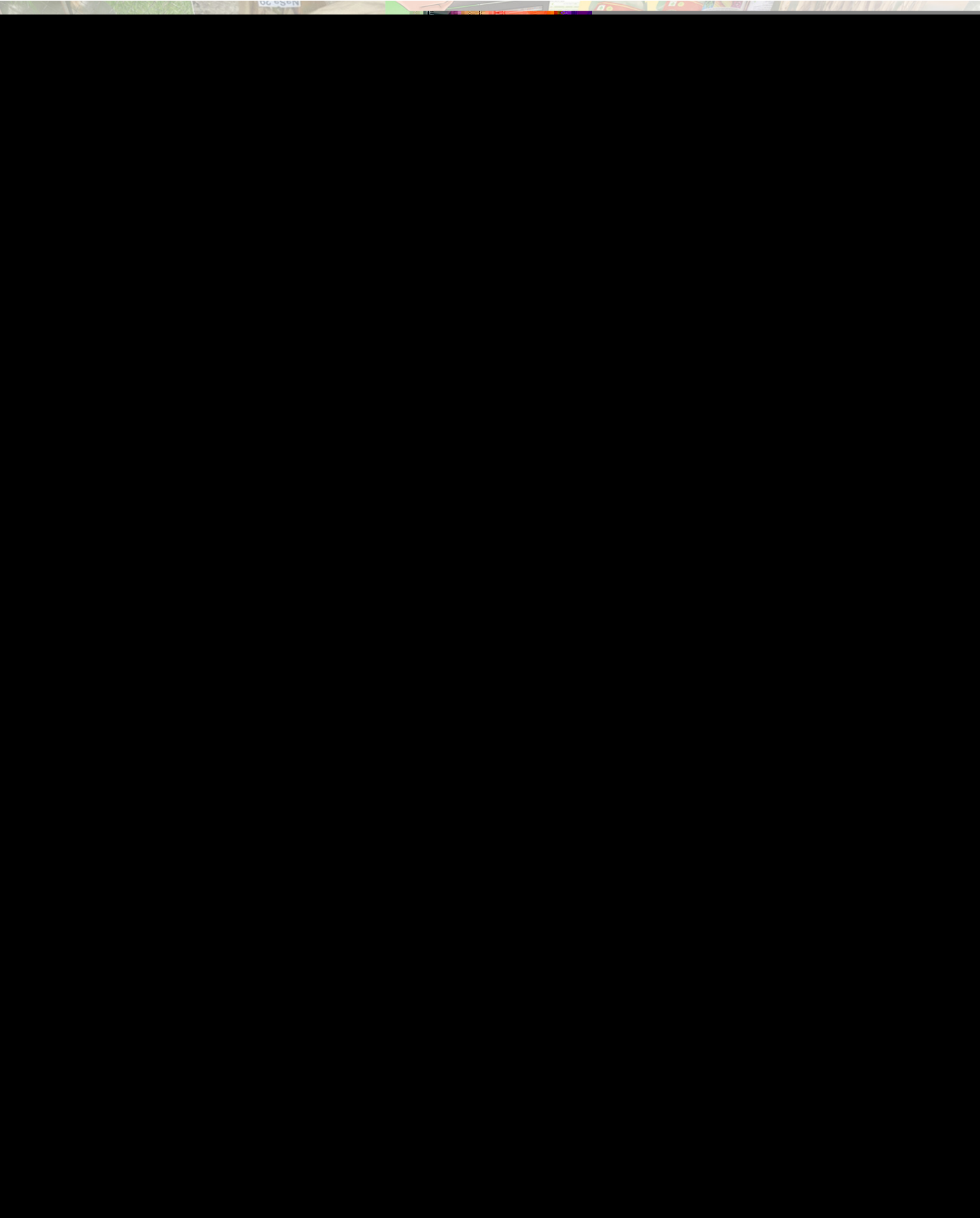




Padi Varietas Inpago 5 *Inpago 5 Rice Variety*

Inventor : Erwina Lubis, Suwarno, Aris H., Kustianto, S. Suharsono, Santoso,
Anggiani N., dan Husin M. Toha
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Indonesian Center for Rice Research

Varietas unggul padi gogo ini dirakit dengan menggunakan beberapa galur asal Taman Bogor, Kuningan dan IRRI. Dibandingkan dengan inpago 4, padi gogo varietas Inpago 5 lebih genjah 6-7 hari, dibandingkan dengan Inpago 4, dapat dipanen pada umur 118 hari, tinggi tanaman rata-rata 132 cm, dan jumlah anakan produktif rata-rata 14 batang per rumpun. Dengan budi daya yang tepat. Pada lahan subur, Inpago 5 mampu berproduksi 6,18 ton GKG per hektar, setara dengan padi sawah irigasi.

Keunggulan penting lainnya dari varietas Inpago 5 adalah tahan blas yang merupakan penyakit utama padi gogo, toleran kekeringan dan keracunan Al (60 ppm). Varietas unggul ini juga dapat dikembangkan pada lahan Podzolik Merah Kuning dengan hasil relatif tinggi.

Bentuk gabah varietas Inpago 5 ramping, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 18%. Pengembangan varietas unggul ini dalam skala luas diharapkan dapat meningkatkan kontribusi padi gogo terhadap produksi beras nasional.

Inpago 5 is derived from crossing several lines originating from Taman Bogor, Kuningan and IRRI. It matures about one week earlier than Inpago 4 or at 118 days after planting with an average plant height of 132 cm, and 14 productive tillers per hill. With proper cultivation, on fertile land, it can yield 6,2 tons per hectare, similar to that of lowland rice.

Other important characteristics of the Inpago variety are blast resistance, drought tolerance, and Al toxicity (60 ppm) tolerance. It can also grow quite well on Red Yellow Podzolic soils.

The grain is slender, rice texture is soft with amylose content of 18%. The development of this high yielding variety on a large scale is expected to increase the contribution of upland rice to national rice production.

